
**PENGARUH EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2014-2023**

**¹⁾ Bonaraja Purba, ²⁾ Dwi Atika Zahra, ³⁾ Khairunnisa Umi Almas, ⁴⁾ Sabrina Erisa Aulia
Sihotang, ⁵⁾ Siti Mardiah**

¹⁾ Dosen Universitas Negeri Medan

Jl Willem Iskandar Psr V, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: bonarajapurba.unimed.ac@gmail.com

^{2) 3) 4) 5)} Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Jl Willem Iskandar Psr V, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: dwiatikazahra76@gmail.com, khairunnisaumi15@gmail.com, sabrinarisa18@gmail.com

mardiah.siti.826@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which palm oil exports contribute to national economic growth during the period 2014-2023 and to identify the factors influencing this relationship. The data used is sourced from the In the analysis, the author employs a simple regression method to examine the relationship between palm oil exports and economic growth. The testing includes both partial and simultaneous influence analyses. The entire data processing procedure is conducted using SPSS version 25 software, ensuring the accuracy and validity of the research results. It is found that the variable of palm oil exports on economic growth has an F-value of 5.485, an F-table value of 0.188, and a significance value of $0.047 < 0.05$. Thus, it can be concluded that there is a simultaneous influence between palm oil exports and economic growth. In the t-test results, the calculated t-value (2.342) is greater than the t-table value (1.85955), with a significance of $0.034 < 0.05$. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. Palm oil exports have a positive and significant influence; when palm oil exports increase, economic growth also experiences an increase.

Keywords: Exports, Palm Oil, Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana ekspor minyak kelapa sawit berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam periode 2014-2023 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Dalam analisisnya, penulis menggunakan metode regresi sederhana untuk menguji hubungan antara ekspor minyak kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi. Pengujian mencakup analisis pengaruh baik secara parsial maupun simultan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, yang membantu memastikan keakuratan serta validitas hasil penelitian. diketahui bahwa variabel ekspor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai Fhitung 5,485 Ftabel 0,188, dan nilai signifikan 0,047 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ekspor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil uji t didapat bahwa nilai t hitung (2,342) t tabel (1,85955) dengan sig 0,034 0,05. Maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ekspor minyak kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan. ketika ekspor minyak kelapa sawit meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Kata kunci: Ekspor, Minyak Kelapa Sawit, Pertumbuhan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, khususnya di sektor perdagangan internasional. Indonesia dikenal sebagai produsen sekaligus pengeksportir utama minyak kelapa sawit dunia, dengan pangsa pasar global mencapai sekitar 56% pada tahun 2022 (GAPKI, 2023). Minyak kelapa sawit banyak digunakan dalam berbagai industri, mulai dari pangan, kosmetik, bahan kimia, hingga energi terbarukan seperti biodiesel, yang menjadikan permintaan global terhadap komoditas ini terus meningkat.

Namun demikian, sektor kelapa sawit juga menghadapi berbagai tantangan, baik di tingkat nasional maupun global. Isu-isu lingkungan seperti deforestasi, perubahan iklim, serta keberlanjutan produksi menjadi perhatian utama di pasar internasional, terutama di Uni Eropa yang menerapkan kebijakan Renewable Energy Directive (RED) dan deforestation-free supply chain. Selain itu, volatilitas harga CPO di pasar global, perubahan kebijakan perdagangan negara mitra, serta ketidakstabilan nilai tukar rupiah. Perubahan pada faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar global dan pada akhirnya mempengaruhi volume ekspor (Rosi dkk, 2024).

Di tengah berbagai tantangan tersebut, pertumbuhan industri kelapa sawit di Indonesia tetap menunjukkan tren yang positif. Upaya diversifikasi pasar ekspor ke negara-negara Asia seperti India, Tiongkok, dan Pakistan, serta penguatan industri hilir melalui pengembangan produk olahan bernilai tambah, menjadi strategi yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing sektor ini di masa depan. Peningkatan produksi kelapa sawit di Indonesia

berhubungan langsung dengan volume ekspor, karena sem banyak pasokan yang tersedia untuk dijual ke pasar luar negeri. Minyak kelapa sawit banyak diproduksi di Asia, Amerika Selatan, dan Afrika (Riani dkk, 2025). Tingginya permintaan dunia terhadap minyak sawit juga membawa dampak lingkungan, seperti deforestasi yang terjadi di negara-negara produsen utama, termasuk Indonesia dan Malaysia. Kebijakan perdagangan internasional dan isu keberlanjutan menjadi tantangan tersendiri bagi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Sektor perkebunan, termasuk kelapa sawit, memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai perdagangan melalui ekspor, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan sektor perkebunan di Indonesia mengalami kemajuan pesat, yang tercermin dari meningkatnya produksi berbagai komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kakao, teh, dan kopi. Minyak kelapa sawit yang diolah menjadi CPO memiliki prospek yang cerah sebagai salah satu sektor ekspor nonmigas utama yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Melihat peran strategis dan besarnya kontribusi ekspor minyak kelapa sawit terhadap perekonomian nasional, sangat penting untuk dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara ekspor minyak kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terlebih lagi, dalam satu dekade terakhir (2014–2023), dinamika global yang memengaruhi pasar CPO semakin kompleks, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana ekspor minyak kelapa sawit berkontribusi terhadap pertumbuhan

ekonomi Indonesia dalam periode 2014–2023, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan daya saing ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ekspor minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2014-2023?
2. Seberapa besar pengaruh ekspor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2014-2023.
2. Untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekspor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ekspor Minyak Kepala Sawit

Ekspor memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Minyak kelapa sawit sebagai salah satu komoditas utama ekspor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Peningkatan ekspor minyak kelapa sawit berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan negara melalui devisa yang

diperoleh dari perdagangan internasional (Riani dkk, 2025). Namun, kajian ini belum mengulas lebih dalam mengenai dampak ekspor di tingkat daerah.

Industri kelapa sawit menjadi sektor strategis yang terus mengalami peningkatan ekspor ke negara-negara tujuan utama seperti India, China, dan Uni Eropa. Hal ini mencerminkan ketergantungan sektor ini terhadap dinamika permintaan global dan kebijakan perdagangan internasional (Batubara dkk, 2023). Meskipun begitu, kajian ini lebih menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor, tanpa mengkaji secara spesifik dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masih diperlukan penelitian yang membahas peran pemerintah dalam memperkuat daya saing ekspor minyak kelapa sawit di pasar global.

Jumlah volume ekspor minyak kelapa sawit turut berkontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor pertanian, sebagaimana yang terjadi di Kalimantan Selatan (Widianita, 2023) Berbeda dengan studi yang berfokus pada cakupan nasional, penelitian ini lebih menyoroti kontribusi ekspor minyak kelapa sawit dalam perekonomian daerah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik.

Selain itu, ekspor minyak kelapa sawit juga berkaitan dengan tingkat inflasi dan pendapatan asli daerah. Peningkatan ekspor dapat membantu menyeimbangkan neraca perdagangan dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional (Sari dkk, 2022). Namun, penelitian ini belum secara menyeluruh membahas dampak kebijakan perdagangan global terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit. Selain itu, belum ada kajian yang menghubungkan fluktuasi inflasi dengan daya beli masyarakat di sektor perkebunan sawit.

Di sisi lain, ekspor minyak kelapa sawit juga membuka peluang lapangan kerja bagi

jutaan tenaga kerja di Indonesia. Sektor ini diperkirakan menyerap lebih dari 4,5 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Andriyani, 2019). Namun, kajian ini lebih menekankan dampak sosial daripada implikasi ekonominya secara luas. Aspek penting lainnya yang masih perlu diteliti lebih dalam adalah peran investasi asing dalam pengembangan industri minyak kelapa sawit yang berkelanjutan.

Faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan internasional, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan proteksionisme dari negara tujuan ekspor juga memengaruhi dinamika ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (Cahyanti 2021). Kendati demikian, studi ini belum mengulas secara spesifik pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro serta belum mempertimbangkan standar keberlanjutan global yang semakin mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kemajuan suatu negara. Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah ekspor minyak kelapa sawit (Riani dkk, 2025). Namun, penelitian ini belum membahas secara mendalam bagaimana kontribusi sektor ini dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Ketergantungan Indonesia terhadap ekspor minyak kelapa sawit menjadi bukti bahwa sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Batubara dkk, 2023). Meski demikian, penelitian ini lebih menyoroti faktor eksternal yang mempengaruhi ekspor, tanpa menggali lebih jauh dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, studi ini juga belum membandingkan besarnya kontribusi ekspor minyak kelapa sawit dibandingkan dengan

sektor lain seperti manufaktur atau pariwisata.

Di tingkat daerah, peningkatan ekspor minyak kelapa sawit turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti yang terlihat di Kalimantan Selatan (Widianita, 2023). Kajian ini menegaskan bahwa ekspor minyak kelapa sawit juga memberikan dampak ekonomi bagi daerah penghasil sawit. Namun, masih perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kebijakan daerah dapat lebih efektif dalam mendukung ekspor komoditas ini.

Selain itu, inflasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor minyak kelapa sawit berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan meningkatkan pendapatan daerah dan memperbaiki neraca perdagangan (Sari dkk, 2022). Meskipun demikian, penelitian ini belum menyoroti dampak volatilitas harga minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, stabilitas politik dan kebijakan fiskal juga perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut mengenai sektor ini.

Dari segi dampak sosial, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh ekspor minyak kelapa sawit juga mempengaruhi penciptaan lapangan kerja (Andriyani, 2019). Namun, kajian ini masih terbatas dalam menghubungkan ekspor minyak kelapa sawit dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Penelitian mendalam juga diperlukan untuk memahami bagaimana ekspor minyak kelapa sawit dapat mempengaruhi kesenjangan pendapatan di wilayah penghasil kelapa sawit.

Faktor eksternal seperti kebijakan global dan perubahan regulasi perdagangan internasional juga turut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Cahyanti, 2021). Studi ini menunjukkan bahwa ekspor minyak kelapa sawit cenderung rentan terhadap kebijakan

perdagangan global, namun belum membahas strategi mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi fluktuasi yang terjadi. Selain itu, diversifikasi ekspor juga menjadi aspek yang perlu dikaji lebih lanjut agar Indonesia tidak terlalu bergantung pada sektor ini.

2.1.3 Keterkaitan Ekspor Minyak Kelapa Sawit dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor minyak kelapa sawit memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai komoditas ekspor utama, minyak kelapa sawit berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara serta memperkuat sektor industri pengolahan dan perkebunan (Riani et al. 2025). Peningkatan ekspor minyak kelapa sawit juga membuka peluang investasi di berbagai sektor terkait, seperti infrastruktur dan logistik (Batubara dkk, 2023).

Selain itu, kontribusi ekspor minyak kelapa sawit terhadap PDRB di berbagai wilayah menunjukkan dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Widianita, 2023). Faktor lain yang berpengaruh adalah inflasi serta stabilitas neraca perdagangan, yang dapat menentukan seberapa besar manfaat ekspor minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Sari dkk, 2022).

Dalam jangka panjang, keberlanjutan ekspor minyak kelapa sawit menjadi aspek krusial dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Investasi asing dan kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan daya saing ekspor minyak kelapa sawit di pasar global (Andriyani, 2019). Meskipun demikian, tantangan dari kebijakan perdagangan internasional tetap menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Cahyanti, 2021).

Dengan mengintegrasikan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya, dapat

disimpulkan Ekspor minyak kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik pada skala nasional maupun daerah. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti dampak kebijakan perdagangan global, fluktuasi harga, serta isu lingkungan yang semakin mendapat sorotan di tingkat internasional. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ekspor minyak kelapa sawit dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel ekspor minyak kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi.

3.3 Variabel Penelitian

Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk data sekunder time series selama 10 tahun, yaitu dari 2014 hingga 2023.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam analisisnya, penulis menerapkan metode regresi sederhana untuk menguji keterkaitan antara ekspor minyak kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi.

Pengujian mencakup analisis pengaruh baik secara parsial maupun simultan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, yang membantu memastikan keakuratan serta validitas hasil penelitian. Dengan software ini, analisis statistik dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien,

sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antar variabel yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Data Ekspor Minyak Swit dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014 – 2023

Tabel 1. Data Ekspor Minyak Swit dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014 – 2023

Tahun	Ekspor Minyak Sawit (Ton)	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar)
2014	19.148,10	8.564.866,60
2015	17.105,30	8.982.517,10
2016	16.559,80	9.434.613,40
2017	20.942,40	9.912.928,10
2018	18.414,90	10.425.851,90
2019	16.151,90	10.949.155,40
2020	18.890,50	10.722.999,30
2021	29.253,60	11.120.059,70
2022	30.942,90	11.710.223,20
2023	25.070,80	12.301.475,10

Sumber: Data sekunder BPS (2014–2023), diolah.

4.1.2 Analisa Regresi Linier Sederhana

Tujuan dari uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah perubahan pada variabel bebas berdampak pada perubahan variabel terikat. Hasil dari tes ini adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	B	Standardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)	7381430,3	1330371,55		5,548	,001
1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit	142,65	60,909	,638	2,342	,047

Sumber: Data diolah dari BPS (2014-2023) menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian data di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 1.330.371,549 + 60,909X_1$, di mana nilai konstanta adalah 1.330.371,549. Sementara itu, koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 60,909 memiliki tanda positif, yang berarti bahwa 60,909 (X_1) merupakan nilai koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y . Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada variabel X_1 akan meningkatkan Y sebesar 60,909 atau 6.090,9%.

Penjelasan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. $a = 1.330.371,549$; Artinya, jika variabel ekspor minyak kelapa sawit tetap atau tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai 1.330.371,549 satuan. Dengan kata lain, tanpa adanya pengaruh dari variabel ekspor minyak kelapa sawit, nilai pertumbuhan ekonomi tetap sebesar 1.330.371,549.
2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 60,909 artinya jikalau variabel ekspor minyak kelapa sawit bertambah satu satuan dengan anggapan variabel lain tidak berubah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 60,909 atau 6.090,9%.

4.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak ekspor

minyak kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian menggunakan SPSS 25 menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,638 ^a	,407	,333	974343,9681

Sumber: Data diolah dari BPS (2014-2023) menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,407, yang berarti sekitar 40,7% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh faktor ekspor minyak kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.1.4 Uji t

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis guna menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau harus ditolak. Dalam penelitian ini, diajukan hipotesis bahwa ekspor minyak kelapa sawit berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis membuktikan bahwa ekspor minyak kelapa sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model			Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	7381430,301	1330371,549	Beta	5,548	,001
1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit	142,65	60,909	,638	2,342	,047

Sumber: Data diolah dari BPS (2014-2023) menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis inferensial terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,342 dengan perolehan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 10 - 2 = 8$ yakni 1,85955 sehingga $t_{hitung} 2,342 > t_{tabel} 1,85955$ dengan nilai $sig. 0,05$ maka $sig 0,047 < 0,05$. Terbukti bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel ekspor minyak kelapa sawit terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Maka, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

4.2 PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspor Minyak Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada hasil uji t didapat bahwa nilai t hitung (2,342) > t tabel (1,85955) dengan sig 0,034 < 0,05. Maka Ho ditolak atau H1 diterima. Ekspor minyak kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan. Yang bermakna bahwa ketika ekspor minyak kelapa sawit meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Teori yang diajukan terbukti kebenarannya.

Hal ini sejalan dengan teori (Todaro dan Smith), Dunning - Teori Ekonomi Internasional, serta (Sachs & Warner). Menurut (Todaro dan Smith, 2012) bahwa sektor ekspor komoditas, termasuk minyak kelapa sawit, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa negara, penciptaan lapangan kerja, dan investasi sektor industri terkait. Menurut (Dunning, 1993) Teori Ekonomi Internasional, bahwa ekspor komoditas seperti minyak kelapa sawit berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara melalui peningkatan daya saing global dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian serta industri pengolahan. Sedangkan menurut (Sachs & Warner, 1995) menemukan bahwa negara-negara yang memiliki sumber daya alam melimpah dan mengelola ekspornya dengan baik, seperti Indonesia dalam mengekspor minyak kelapa sawit, dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu (Riani et al. 2025) bahwa variabel ekspor minyak kelapa sawit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian lain oleh (Sari et al. 2022) nilai ekspor komoditas kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota dalam Provinsi Aceh. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu (Arianti dkk, 2017) hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ekspor CPO memberikan pengaruh sebesar 51,6% terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi dan memiliki hubungan yang signifikan.

Ekspor minyak kelapa sawit memiliki keterkaitan kuat dengan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan ekspor cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara penurunannya dapat menghambat laju ekonomi. Ketika ekspor minyak sawit meningkat, negara memperoleh lebih banyak devisa, industri perkebunan dan pengolahan berkembang, serta kesempatan kerja bertambah, yang secara langsung berkontribusi terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, tingginya permintaan global mendorong investasi dalam teknologi produksi, infrastruktur logistik, dan industri hilir, sehingga semakin memperkuat perekonomian nasional.

Sebaliknya, jika ekspor minyak sawit mengalami penurunan, pendapatan negara dari sektor ini juga berkurang, yang berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Penurunan ekspor bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti melemahnya permintaan global, kebijakan proteksionisme dari negara tujuan, atau pembatasan akibat masalah lingkungan. Dampaknya dirasakan oleh petani, pekerja industri sawit, serta pelaku usaha di sektor pendukung seperti transportasi dan

perdagangan. Oleh karena itu, ketergantungan terhadap ekspor minyak sawit membuat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kondisi pasar global. Untuk mengurangi risiko dan menjaga stabilitas ekonomi, diperlukan strategi diversifikasi ekonomi serta pengembangan industri berbasis nilai tambah.

Di sisi lain, tingginya ketergantungan perekonomian terhadap ekspor minyak kelapa sawit menunjukkan urgensi untuk melakukan diversifikasi komoditas ekspor agar risiko terhadap fluktuasi pasar global dapat diminimalkan. Salah satu strategi yang dapat diupayakan adalah mempercepat proses hilirisasi, yaitu dengan meningkatkan produksi barang turunan seperti biodiesel, produk oleokimia, dan bahan pangan olahan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekaligus memperkuat struktur industri nasional secara berkelanjutan.

Selain aspek ekonomi, dimensi lingkungan juga memiliki peran krusial dalam menjaga keberlangsungan ekspor kelapa sawit. Permintaan pasar global kini tidak hanya mempertimbangkan kuantitas, tetapi juga kepatuhan terhadap standar keberlanjutan seperti ISPO dan RSPO. Oleh karena itu, pemenuhan standar tersebut menjadi penting untuk membuka akses pasar yang lebih luas. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem ekspor yang kompetitif sekaligus berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ekspor minyak kelapa sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung (2,342) > t tabel (1,85955) dengan sig 0,034 < 0,05. Maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Yang bermakna

bahwa ketika ekspor minyak kelapa sawit meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kebijakan strategis yang mendorong peningkatan ekspor, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Perhatian tidak hanya diberikan pada volume ekspor, tetapi juga terhadap keberlanjutan produksi dan inovasi produk hilir. Maka dari itu, penguatan daya saing serta konsistensi kebijakan ekonomi menjadi hal mendasar dalam menjaga kestabilan pertumbuhan jangka panjang.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain untuk diujikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tidak hanya ekspor minyak kelapa sawit saja yang menjadi pengaruh pertumbuhan ekonomi tetapi juga didukung oleh variabel lainnya. Selain itu, analisis lanjutan mengenai dampak langsung ekspor terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah penghasil kelapa sawit dan kontribusi sektor hilir dalam mendukung perekonomian nasional juga menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih dalam. Diharapkan juga hasil-hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan angka makro, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan, pemerataan kesejahteraan, dan peningkatan kualitas industri kelapa sawit secara menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

Advent, Roni. 2021. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2000-2019." 9(1):49–58.

- Andriyani, Devi. 2019. "Kointegrasi Inflasi, Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8(1):8–18.
- Arianti, Juli, Riris Lawitta Siahaan, Lasmita Sihalo, and Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pasca Reformasi. 2017. "Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice Pengaruh Ekspor Minyak Kelapa Sawit/Crude Palm Oil (CPO)." *Asraaf Efendi Batubara, Muhammad Faishal Yahya, Sultan Rasy Nasyaa, and Purnama Ramadani Silalahi*. 2023. "Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(1):22–31.
- Dwi Fuji Cahyanti, Yulhendri. 2021. "Pengaruh Ekspor Komoditi Kelapa Sawit Dan Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera." *Jurnal Ecogen* 5(4):589–604.
- Ermawati, Tuti, and Yeni Septia. 2013. "Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 7(10):129–48.
- Ewaldo, Ega. 2015. "Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia." 3(1):10–15.
- Haq, Aisyah Amira. 2024. "Analisis Dampak Larangan Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Terhadap Ketersediaan Minyak Goreng Di Indonesia Studi Kasus: Nilai Produktivitas Tahun 2017-2021." 7:32–44.
- Magister, Jurnal, Ekonomi Syariah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Lili Purnama, Slamet Haryono, Faisal Hidayat, Uin Sunan, Gunung Djati, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. 2022. "ANALISIS DAMPAK

- PERDAGANGAN INTERNASIONAL KOMODITAS CRUDE PALM OIL (CPO) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI.” 1(2):59–71.
- Oil, Crude Palm, Renewable Energy Directive, Revealed Comparative Advantage, Export Product Dynamics, Renewable Energy Directive, Renewable Energy Directive, and Renewable Energy Directive. 2017. “DAYA SAING MINYAK SAWIT DAN DAMPAK RENEWABLE ENERGY DIRECTIVE (RED) UNI EROPA TERHADAP EKSPOR INDONESIA DI PASAR UNI EROPA.” 5(2):103–16.
- Panggabean, Peranika, Heriberta Heriberta, and Siti Hodijah. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India.” *Jurnal Ekonomi Aktual* 2(1):33–40.
- Riani, Uci Sarly, Alvindo Dermawan, Program Studi, Penyuluhan Pertanian, Universitas Prima, Nusantara Bukittinggi, Program Studi Agribisnis, Universitas Taman, and Siswa Padang. 2025. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Minyak Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2001-2023 the Effect of Palm Oil Exports and Imports on Indonesia’s Economic Growth 2001 – 2023.” 18(1):2501–12.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I):1–19.
- Rosi, Fahrur, Arga Christian Sitohang, Javier Syarif, Ananta Syahbana, Dinda Widya, Silvia Damayanti, and Mohamat Masrur Mauridhoh. 2024. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KELAPA SAWIT DI INDONESIA PADA TAHUN 2014 - 2023.” 18(1):964–73.
- Saragih, Hendra Maujana, and Hanna Rahayu. 2022. “Pengaruh Kebijakan Uni Eropa Terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8(2):296.
- Sari, Devi Linda, Cut Putri Mellita Sari, Khairil Anwar, and Umaruddin Usman. 2022. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* 1(1):1.
- Sawit, Kelapa, and D. I. Indonesia. 2023. “Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE).” 07(04):570–82.
- Syahza, Almasdi ; Johan, Rina Selva. 2013. “Kelapa Sawit: Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Regional Daerah Riau.” *Universitas Riau* 1–7.
- Syahza, Almasdi. 2013. “Ekspor CPO (Crude Palm Oil) Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Riau.” *Repository University of Riau* 1–12.
- Wikansari, Rinandita, Bulan Febriana, and Qanitah Qushayyi Qamarani. 2023. “KONDISI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA SELAMA PERIODE COVID-19.” 6(c):71–80.